



Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Maryadi^{1*}, Ahmad Ulin Ni'am², Dyah Pravitasari³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda

*E-mail: yadilpb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebanyak 6 siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu memiliki gaya belajar kinestetik, 4 anak dengan gaya belajar visual dan 2 siswa dengan gaya belajar audiotori. Strategi yang digunakan guru untuk menghadapi gaya belajar tipe kinestetik adalah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran inkuiri, sedangkan untuk gaya belajar tipe visual dan gaya belajar tipe audiotori guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Faktor pendukung dalam menghadapi gaya belajar siswa yaitu siswa yang semangat dan antusias saat belajar, guru berusaha menerapkan strategi dan metode yang dikuasai, kondisi lingkungan yang nyaman, sumber belajar dan beberapa alat peraga yang cukup. Faktor penghambatnya yaitu siswa yang kurang berkonsentrasi belajar pada jam siang, rendahnya kreativitas guru dalam menggunakan strategi yang tepat ketika kondisi dan suasana kelas tidak memungkinkan, dan keterbatasan media elektronik seperti LCD proyektor dan speaker.

Kata Kunci: Strategi Guru, Gaya Belajar Siswa

Abstract

This study aims to find out how the classroom teacher's strategy is in dealing with the learning styles of fifth grade students at SD Negeri 01 Tulus Ayu. The approach used in this study is qualitative, with data collection techniques used namely observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles & Huberman model of analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion. From this research, it was found that 6 grade V students at SD Negeri 01 Tulus Ayu had a kinesthetic learning style, 4 children with a visual learning style and 2 students with an auditory learning style. The strategy used by the teacher to deal with kinesthetic type learning styles is to use cooperative learning strategies and inquiry learning strategies, while for visual type learning styles and auditory type learning styles the teacher uses expository learning strategies. Supporting factors in dealing with student learning styles are students who are enthusiastic and enthusiastic when learning, teachers try to apply strategies and methods mastered, comfortable environmental conditions, learning resources and some props that are sufficient. The inhibiting factors are students who do not concentrate enough to study in the afternoon, the teacher's low creativity in using the right strategy when the conditions and atmosphere of the class are not possible, and limitations of electronic media such as LCD projectors and speakers.

Keywords: Teacher's Strategy, Student's Learning Style

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam mewujudkan kecerdasan manusia sebagai makhluk sosial yang berkewajiban merawat dan mengatur kehidupan sesuai dengan norma agama, budaya, dan tanah air. Pendidikan menjadi pilar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Seiring perkembangan, kurikulum mengalami perubahan demi perubahan sebagai respon atas kondisi saat ini (Wekke & Astuti, 2017).

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Neolaka & Amalia, 2017).

Menurut Wina Sanjaya ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam diri maupun dari luar diri dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan (Sanjaya, 2018).

Tujuan pembelajaran akan tercapai melalui proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif yaitu mampu mengakomodasi kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono sebagaimana diungkapkan oleh Mulyati, yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah jika pembelajaran dapat merespon kebutuhan khusus peserta didik. Kebutuhan khusus tersebut berkaitan dengan keunikan atau perbedaan antar peserta didik (Mulyati, 2015).

Menurut Daryanto, saat proses pembelajaran berlangsung setiap siswa pasti punya keunikan atau cara belajar tersendiri dalam merespon atau menanggapi materi. Cara belajar siswa ini sering disebut dengan gaya belajar. Menurut Kemp yang dikutip oleh Tutik Rachmawati dan Daryanto menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin efektif bagi peserta didik tersebut. Berarti gaya belajar yang dimaksudkan yaitu cara memahami metode-metode yang di rasa paling disukai oleh peserta didik yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif (Daryanto & Rachmawati, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 10 januari 2022, peneliti melihat bahwa beberapa siswa ada yang selama proses pembelajaran fokus memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, ada beberapa siswa yang hanya melihat namun tidak memperhatikan penjelasan guru, ada juga siswa yang ribut dan selalu menggerakkan tubuhnya yaitu. Observasi ini menunjukkan seperti adanya tanda-tanda perbedaan gaya belajar siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Mursalin, 2017).

Pentingnya guru mengetahui gaya belajar seluruh siswanya didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di kelas. Gaya belajar menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru kelas V bahwa untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa tidaklah mudah, guru memerlukan waktu untuk melihat karakteristik masing-masing siswa sehingga bisa dijadikan sebagai indikator gaya belajarnya. Setelah itu guru berusaha untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki siswa. Strategi pembelajaran paling tidak mempengaruhi 60% keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut samani strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Samani, 2014).

Berdasarkan teori diatas, bahwa strategi pembelajaran sangat penting dimiliki oleh guru karena dengan memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kekuatan gaya belajarnya maka akan terlihat perubahan sikap dan hasil belajarnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah guru kelas V SDN 01 Tulus Ayu. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, studi kepustakaan, buku, arsip-arsip tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Miles & Huberman*, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V memiliki gaya belajar kinestetik, selebihnya gaya belajar visual dan gaya belajar audiotori.

- b. Strategi pembelajaran guru kelas sesuai dengan gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu.

Strategi yang digunakan guru kelas V untuk menghadapi gaya belajar tipe kinestetik adalah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran inkuiri, Sedangkan untuk gaya belajar tipe visual dan gaya belajar tipe audiotori guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu.

Faktor pendukung dalam menghadapi gaya belajar siswa yaitu siswa yang semangat dan antusias saat belajar, guru berusaha menerapkan strategi dan metode yang dikuasai, kondisi lingkungan yang nyaman, sumber belajar dan beberapa alat peraga yang cukup. Faktor penghambatnya yaitu siswa yang kurang berkonsentrasi untuk belajar di jam siang, rendahnya kreativitas guru dalam menggunakan strategi yang tepat ketika kondisi dan suasana kelas tidak memungkinkan, dan keterbatasan media elektronik seperti LCD proyektor dan speaker.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Tulus Ayu, peneliti mendapatkan beberapa temuan data tentang strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa. Setelah mendapatkan beberapa temuan, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan temuan tersebut dikaitkan dengan teori yang relevan sebagai berikut:

a. Gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas V menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak enam siswa, siswa dengan gaya belajar visual sebanyak empat siswa, dan siswa dengan gaya belajar audiotori sebanyak dua siswa. Dapat dilihat bahwa gaya belajar yang lebih dominan adalah gaya belajar kinestetik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki keunikan atau cara belajar tersendiri dalam merespon atau menanggapi materi. Cara belajar siswa ini sering disebut dengan gaya belajar.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sesuai dengan pernyataan Yuwono sebagaimana yang dikutip oleh Bintari Nur Falah yang mengatakan bahwa gaya belajar setiap individu berbeda-beda tergantung dari cara memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Jika seorang anak menangkap informasi atau materi sesuai dengan gaya belajarnya, maka tidak akan ada pelajaran yang sulit bagi mereka (Falah, 2019).

b. Strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu

Guru kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu dalam menghadapi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik guru lebih sering menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran inkuiri karena dapat membuat siswa aktif dan saling bekerjasama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta siswa dapat melakukan percobaan atau eksperimen. Selain itu untuk siswa yang memiliki gaya belajar

kinestetik guru juga membimbing siswa untuk melakukan atau mempraktikkan secara langsung jika ada materi yang dapat dipraktikkan. Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Rohadi, S.Pd.SD, yakni:

“Karena gaya belajar siswa yang paling dominan itu gaya belajar kinestetik jadi saya biasanya menggunakan strategi pembelajaran berkelompok atau strategi pembelajaran kooperatif yang mampu membuat siswa aktif dan saling bekerjasama dalam proses pembelajaran, dengan metode diskusi kelompok atau melakukan praktikum. Karena siswa dengan gaya belajar kinestetik itu lebih suka dengan aktifitas fisik dan banyak gerak seperti praktikum, dan olah raga.” (Wawancara,04/08/2022).

Kelebihan dari strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran inkuiri yaitu dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, membuat siswa lebih bertanggung jawab dan bekerjasama. Sedangkan kekurangan dari kedua strategi ini yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa dalam bekerjasama.



Gambar.1 Gaya belajar kinestetik

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru kelas untuk menghadapi gaya belajar tipe kinestetik siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rose dan Nicholle yang dikutip oleh Abdul Halim strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar kinestetik adalah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri karena strategi ini lebih menekankan pada proses mencari dan menemukan (Halim, 2017).

Dengan menggunakan strategi ini guru juga dapat menerapkan metode eksperimen. Selain teori diatas Bobby DePorter & Hernacki sebagaimana dikutip oleh Mulyati juga mengungkapkan cara agar mempermudah proses belajar anak yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu salah satunya mengajak siswa untuk bereksperimen (Mulyati, 2015).

Strategi yang digunakan guru kelas V dalam menghadapi gaya belajar visual adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Guru menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media seadanya seperti buku LKS, gambar-gambar, dan media yang ada dikelas karena tidak adanya media elektronik seperti LCD proyektor. Hal tersebut membuat pemenuhan kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual menjadi tidak maksimal. Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Rohadi, S.Pd.SD, yakni:

“Biasanya saya minta tolong kepada pak yoga untuk negprint gambar sesuai dengan materi, contohnya pas materi iklan media cetak itu saya menampilkan contoh poster obat maag yang saya print. Kalau materi matematika tentang kubus dan balok kemarin saya hanya menggunakan benda yang ada dikelas yang memang berbentuk kubus dan balok” (Wawancara,09/08/2022).

Data tersebut menunjukkan bahwa, strategi yang digunakan guru kelas untuk menghadapi gaya belajar tipe visual siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu belum maksimal dan belum memenuhi teori yang diungkapkan oleh Bobby DePorter & Hernacki sebagaimana dikutip oleh mulyati cara agar mempermudah proses belajar anak yang memiliki gaya belajar visual yaitu dengan menggunakan multimedia seperti menggunakan laptop dan LCD proyektor untuk menampilkan video, mengajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi seperti mind map dan cerita bergambar, serta mengajak anak untuk mengilustrasikan ide-ide nya ke dalam gambar (Mulyati, 2015).

Sedangkan strategi yang digunakan guru kelas V dalam menghadapi gaya belajar auditori adalah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori atau strategi pembelajaran langsung. Dengan menggunakan metode ceramah guru mengajar dengan cara menjelaskan materi secara rinci dan kemudian melakukan tanya jawab diakhir pelajaran. Namun terkadang guru juga menyuruh siswanya untuk berdiskusi dengan temannya agar mereka saling bekerjasama dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Rohadi, S.Pd.SD, yakni:

“Strategi pembelajaran yang saya gunakan untuk siswa dengan gaya belajar auditori yaitu dengan menjelaskan materi secara rinci, membacakan dan menjelaskan materi dengan suara yang lantang dan mengajak siswa untuk tanya jawab. Namun terkadang saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menyuruh mereka untuk berdiskusi” (Wawancara,04/08/2022).

Kelebihan dari strategi pembelajaran ekspositori adalah memudahkan guru untuk mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran serta dapat mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari strategi ini yakni hanya efektif terhadap siswa yang mempunyai kemampuan mendengar yang baik karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah.

Data tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru kelas untuk menghadapi gaya belajar tipe auditori siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu sudah sesuai standar teori yang diungkapkan oleh Rose dan Nicholle yang dikutip oleh Abdul Halim bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar auditorial adalah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena strategi ini menekankan proses penyampaian materi secara verbal (Halim, 2017). Namun meski demikian, guru perlu memberikan variasi pada strategi yang mereka gunakan agar lebih maksimal dalam menghadapi gaya belajar auditori, seperti menggunakan media audio speaker atau dengan mengajak siswa untuk melakukan wawancara dengan temannya.



Gambar.2 Metode Ceramah

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu

Faktor pendukung yang memudahkan guru dalam penerapan strategi untuk menghadapi gaya belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari guru dan siswa. Siswa yang semangat dan antusias terhadap pembelajaran memberikan ruang bagi guru untuk dapat melaksanakan strategi yang telah direncanakan secara maksimal. seperti yang dikatakan Bapak Rohadi, S.Pd,SD. yaitu:

“Anak-anak mengikuti dan memperhatikan pembelajaran yang saya lakukan ketika diajak untuk belajar, mereka semua sangat semangat ketika berangkat ke sekolah dan juga antusias ketika belajar. Hal tersebut dapat dilihat saat kegiatan belajar mengajar, mereka semua aktif bergerak maupun bertanya kepada saya semisal belum paham. Selain itu beberapa siswa juga berpakaian rapi bersih dan teratur, itu membuat siswa dan saya sebagai guru merasa lebih nyaman ketika belajar” (Wawancara,04/08/2022).

Selain itu guru juga berusaha menerapkan strategi dan metode yang dikuasai untuk menyampaikan materi kepada siswa. Faktor Eksternal yaitu berasal dari faktor lingkungan. Lingkungan yang memiliki tingkat keramaian yang cukup rendah membuat kondisi lingkungan sekolah nyaman dan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. selain itu sumber belajar yang cukup dan beberapa alat peraga yang disediakan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini berdasarkan penjelasan Bapak Rohadi, S.Pd,SD. yaitu:

“Kalau dari segi lingkungan sekolah ini menurut saya yang mendukung proses belajar mengajar itu lokasi sekolah yang jauh dari keramaian mas, menurut saya tingkat keramaiannya itu tergolong rendah karena tidak dekat dengan jalan raya jadi lingkungan lebih kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Untuk media pembelajaran juga sudah ada beberapa yang bisa digunakan saat mengajar seperti alat-alat peraga” (Wawancara,09/08/2022).

Faktor yang menghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk menghadapi gaya belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari guru dan siswa. Hambatan dari siswa yaitu

siswa yang kurang berkonsentrasi untuk belajar di jam siang. Sedangkan hambatan dari guru sendiri yaitu rendahnya kekreatifan guru dalam menggunakan strategi yang tepat ketika kondisi dan suasana kelas tidak memungkinkan. Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Rohadi, S.Pd.SD, yakni:

“Kalau RPP ya ada mas, cuman terkadang saat pembelajaran itu kondisi kelas tidak bisa diprediksi. contohnya disaat belajar mengajar ada siswa yang tiba-tiba sakit, terus kalau jam siang juga siswa itu sudah tidak semangat lagi pengennya cepat pulang. Jadi kekreatifan guru dalam mengelola suasana kelas sangat diperlukan” (Wawancara,09/08/2022).

Faktor eksternal yaitu berasal dari sarana yang ada disekolah. Hambatan eksternal ini yaitu keterbatasan media pembelajaran khususnya media elektronik seperti LCD proyektor dan sound system yang tidak bisa mendukung pembelajaran untuk anak-anak yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar audiotori. Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Rohadi, S.Pd.SD, yakni:

“Kalau hambatan dari segi media pembelajaran itu ada mas. Disini belum tersedia media elektronik seperti LCD proyektor, untuk speaker yang bisa digunakan dikelas juga belum ada. Jadi guru belum bisa menggunakan media pembelajaran berupa vidio atau PPT. Sebenarnya anak-anak akan lebih suka jika ajar dengan menggunakan vidio-vidio” (Wawancara,09/08/2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Setelah mengetahui masing-masing gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Tulus Ayu maka sebanyak 6 memiliki gaya belajar kinestetik, 4 anak dengan gaya belajar visual dan 2 siswa dengan gaya belajar audiotori. Strategi yang digunakan guru untuk menghadapi gaya belajar kinestetik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran inkuiri. Sedangkan untuk gaya belajar visual dan gaya belajar audiotori guru menggunakan srategi pembelajaran ekspositori.
2. Faktor pendukung dalam menghadapi gaya belajar siswa yaitu siswa yang semangat dan antusias saat belajar, guru selalu berusaha menerapkan strategi dan metode yang dikuasai, kondisi lingkungan yang nyaman, dan sumber belajar serta beberapa alat peraga yang cukup. Faktor penghambatnya yaitu siswa yang kurang berkonsentrasi untuk belajar di jam siang, rendahnya kreativitas guru dalam menggunakan strategi yang tepat ketika kondisi dan suasana kelas tidak memungkinkan, dan keterbatasan media elektronik seperti lcd proyektor dan speaker.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, D. T. (2015). *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Falah, B. N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Euclid*.

- Halim, A. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.
- Mulyati. Identifikasi *Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Segugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mursalin, d. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02.
- Neolaka, A., & Amalia, G. (2017). *Landasan Pendidikan: Dasar Pengelolaan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Samani, M. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wekke, I. S., & Astuti, R. W. (2017). Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02, 33.